

Peran Ninik Mamak Dalam Membimbing Perilaku Remaja Putus Sekolah di Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek

Fitria Wilda Hayati¹, Alfi Rahmi², Iswantir M³, Jasmienti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fitriawildahayati@gmail.com¹, alfi.rahmi79@gmail.com², iswantir@iainbukittinggi.ac.id³,
jasmienti@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik. Pembentukan kepribadian yang pertama kali terbentuk dari pengaruh lingkungan keluarga sebagai lembaga pertama pembentukan kepribadian seorang anak, setelah anak beranjak dari masa anak-anak ke masa dewasa, yakni masa remaja. *Niniak Mamak* merupakan salah satu tokoh yang berperan serta memiliki tugas dalam membina kepribadian remaja yang telah terbentuk sebelumnya dengan cara membimbing dan mengarahkan dari segi *kognitif* maupun *afektif* dan *motorik* remaja. Terdapat remaja di Jorong Durian Kamang Mudiak yang putus sekolah, duduk – duduk di kedai atau simpang jalan hingga larut malam, remaja yang masih sekolah pun mengikuti kegiatan remaja putus sekolah tersebut seperti mengabaikan ibadah sholat wajib, berkata – kata kotor, merokok, kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut menyebabkan kurang komunikasinya remaja putus sekolah kepada keluarga maupun *Ninik Mamak* dan remaja yang putus sekolah pengangguran sering mengganggu kenyamanan warga dengan bunyi motor yang tidak *standart*. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang diambil dari data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati. Informasi kuncinya adalah mamak kandung dari remaja putus sekolah ini. Sedangkan informasi pendukungnya yaitu orang tua dari remaja putus sekolah, serta remaja putus sekolah itu sendiri dengan alasan informan tersebut memiliki peranan yaitu sangat penting terhadap pembinaan kelengkapan data. Pemilihan informasi menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses penganalisaan data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *ninik mamak* telah memiliki peranan penting dalam membina kepribadian remaja di Jorong Durian Kamang Mudiak dan dapat mengembangkan kegiatan positif dalam mengendalikan perilaku remaja putus sekolah tersebut.

Kata Kunci : Perilaku, Remaja Putus Sekolah, *Ninik Mamak*

Abstract

Behavior is a series of actions made by individuals, organisms, systems or artificial entities in relation to themselves or their environment which includes other systems or organisms in their surroundings as well as the physical environment. The formation of the personality that was first formed from the influence of the family environment as the first institution for the formation of a child's personality, after the child moves from childhood to adulthood, namely adolescence. *Niniak Mamak* is one of the figures who plays a role and has the task of fostering a pre-formed adolescent personality by guiding and directing adolescents cognitively as well as affectively and motorically. There are teenagers in Jorong Durian Kamang Mudiak who drop out of school, sit in taverns or crossroads until late at night, teenagers who are still at school also participate in the activities of these dropout teenagers such as ignoring obligatory prayers, saying dirty words, smoking, lack of manners to older people. This causes a lack of communication among dropout youth with their families and *Ninik Mamak* and unemployed dropout youth often disturb the comfort of residents with non-standard sound of motorbikes. The type of research used is research with a qualitative approach, namely research procedures taken from descriptive data in the form of written or spoken words from people whose behavior can be observed. The key information is the biological mother of this school dropout teenager. While the supporting

information is the parents of dropout teenagers, as well as the dropout teenagers themselves on the grounds that these informants have a role that is very important in fostering completeness of the data. Selection of information using snowball sampling technique. Data collection techniques through observation and interviews. After the data was collected, the authors carried out the process of analyzing the data using a qualitative descriptive analysis. Based on the research that has been done, it is known that ninik mamak has an important role in fostering the personality of teenagers in Jorong Durian Kamang Mudiak and can develop positive activities in controlling the behavior of these dropout teenagers.

Keywords: Behavior, Teenagers Drop Out of School, Ninik Mamak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Hanya melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri hingga menjadi individu yang berkualitas dan mempunyai kapabilitas tinggi. Berbagai studi secara konsisten telah memperlihatkan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dalam jangka panjang memiliki nilai yang paling tinggi.

Berkembangnya potensi individu atau peserta didik merupakan tujuan umum dari pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kompri, 2015).

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai yaitu bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personil yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan adalah sesuatu hal yang luhur, karena pendidikan tidak hanya sebatas lembaga formal saja tetapi pendidikan juga ada di lingkungan informal. Lingkungan keluarga dan masyarakat sangatlah berperan besar dalam menentukan pendidikan seseorang selain pendidikan formal sekolah.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang terdapat dalam:

Dalam proses pendidikan ada beberapa tempat untuk menuntut ilmu yaitu dalam pendidikan informal yang mana pendidikan dapat diperoleh dari keluarga terutama kedua orang tua anak. Sedangkan dalam pendidikan formal mulai diperoleh pendidikan anak usia dini, pendidikan kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas serta pendidikan perkuliahan. Pada masyarakat pendidikan diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki peran tinggi dalam tingkatan sosial masyarakat.

Pendidikan pada masyarakat terutama di Alam Minangkabau terdapat tiga golongan orang-orang yang memiliki kedudukan khusus dalam memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat yaitu alim ulama yang memberikan pendidikan pada bidang agama, cadiak pandai memberikan pendidikan pada bidang pelajaran umum selanjutnya niniak mamak yang memberikan pendidikan pada bidang adat.

Minangkabau merupakan suatu suku yang sangat kental dengan adatnya. Tujuan dari adat minangkabau adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Kehidupan di minangkabau sudah dipersiapkan oleh nenek moyang yaitu mengatur keberlangsungan masyarakat minangkabau dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang baik bagi kehidupannya sendiri, bersosial, beragama dan bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang telah dipersiapkan oleh anak dan cucunya. Perkembangan zaman yang semakin cepat akan berpengaruh pada segala aspek kehidupan. Pada saat ini masyarakat banyak menyoroti masalah kerusakan moral yang dialami oleh para remaja. Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat para remaja menjadi salah arah dalam melangkah dan melenceng dari tuntutan tujuan perkembangan yang harus dilalui pada masa remaja saat ini.

Pengaruh pertama yang akan diterima oleh seorang anak dalam kehidupannya ialah pengaruh pada sosok-sosok yang berada di sekelilingnya atau sekitarnya. Pada lingkungan rumah yang mempengaruhi mereka adalah ayah dan keluarganya. Ketika beranjak remaja mereka akan bergaul dengan anank-anak usia sebayanya atau yang lebih tua sedikit darinya. Kemudian tiba gilirannya ia akan bergaul dan mengenal dengan sosok guru di. Pada masa usia ini anak-anak lazimnya belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu yang akan

dikerjakannya dan mereka akan melakukan segala aktifitasnya sesuai dengan kemaun dari fitrah jiwanya. Selanjutnya dalam lingkungan masyarakat akan mencakup lingkungan yang lebih luas dan memiliki kebebasan yang lebih teararah.

Dari semua lingkungan tersebut harus secara bersama-sama ikut memikul tanggung jawab apalagi pada zaman sekarang ini perempuan yang sudah berkeluarga sudah disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan sehingga ia tidak memiliki waktu luang untuk membimbing atau mendidik anak-anaknya. Di zaman sekarang ini juga banyaknya merebak pengaruh yang ditimbulkan oleh majalah, buku-buku bacaan serta alat elektronik lainnya.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat memberikan proses pendidikan bagi seorang anak yang berada dalam proses pendidikan. Suatu umat tidak mungkin akan eksis atau bertahan hidup kalau mereka tidak memiliki sandaran dari nila-nilai yang berasal dari agama dan tradisi-tradisi adat mereka.

Adat minangkabau pendidikannya dibantu oleh tiga tokoh yang membantu membimbing dan mengayomi masyarakat yaitu alim ulama, cadiak pandai dan niniak mamak atau disebut juga dengan tiga tungku sajarangan. Alim ulama adalah suatu pembimbing yang menganut ajaran islam atau pendidik yang telah dewasa dalam pendewasaan peserta didik. Dialah yang akan memberikan pendidikan agama kepada masyarakat dan membimbing untuk memiliki akhlak yang mulia. Dalam pendidikan pengetahuan secara umum dan hal-hal baru yang sedang berkembang peranannya dipegang oleh cadiak pandai. Serta pengetahuan tentang adat dalam membimbing kemenakan akan diserahkan kepada niniak mamak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,1997).

Dalam adat minangkabau yang membimbing ataupun mendidik anak kemenakan kepada akhlak yang lebih baik dan mulia adalah niniak mamak, dialah orang yang dituakan dalam sukunya. Ninik mamak adalah penghulu adat atau orang yang dituakan. Secara harfiah ninik mamak adalah saudara laki-laki dari generasi yang lebih tua. Sedangkan dalam adat minangkabau ninik mamak diartikan sebagai: Orang yang lebih dituakan, diagungkan dan ditinggikan pangkatnya serta disamakan derajatnya dengan ninik dahulu, yakni empat kali lebih tinggi dan lebih tuanya dari pada masyarakat umumnya.

Menurut Soejono Soekanto, ninik mamak merupakan kaum kerabat laki-laki dari pihak ibu (Soejono Soekanto, 1982). Ninik mamak atau yang lebih dikenal dengan dengan nama penghulu adalah pemimpin adat (fungsional adat) di minangkabau kepemimpinan ninik mamak, merupakan kepemimpinan tradisional, sesuai pola yang telah digariskan adat secara berkesinambungan, dengan arti kata “patah tumbuhan hilang baganti” kaum masing- masing, dalam suku dan nagari (Muhammad Amin, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ninik mamak adalah orang yang dituakan dalam memimpin anak cucu keponakan baik di dalam sukunya ataupun didalam Nagarnya yang tergabung dalam kerapatan Adat Nagari (KAN) di semua bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Tugas dan Kewajiban dari Ninik Mamak yaitu (Ibrahim, Dt. Sangguno Dirajo, 2009):

- a. Manuruik alua nan luruih (Menuruti alur yang lurus)

Maksudnya ninik mamak menjalankan segala ketentuan-ketentuan yang sudah ada yaitu aturan-aturan adat dan agama.

- b. Mananpuah jalan nan pasa

Artinya menempuh jalan yang telah disepakati atau yang telah biasa dipakai.

- c. Mamaliharo harato pusako (memelihara harta pusako)

- d. Mamaliharo anak kamanakan (memelihara anak kemenakan)

Artinya mengawasi dan membimbing atau peduli dengan anak kemenakan dan peduli dengan kaum secara keseluruhan.

Ulasan diatas bermaksud untuk mengungkapkan dan menonjolkan salah satu tugas dan kewajiban secara khusus dan berusaha meninjaunya secara komprehensif karena peranan ninik mamak sangat menentukan apakah ia akan menjadi pendidik atau pembimbing yang baik bagi anak kemenakannya terutama pada perilaku remaja putus sekolah.

Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dalam rentangannya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya. Remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa

remaja awal, 15-18 adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 adalah masa remaja akhir.

Remaja pada usia sekolah 12-19 tahun sangat rentan dengan berbagai perilaku yang mengarah kepada penyimpangan, misalnya kenakalan remaja, narkoba, kriminalitas dan pergaulan bebas dijadikan tempat pelarian untuk menunjukkan pencarian jati diri bagi mereka. Pada umumnya mereka memiliki kondisi emosional yang masih labil. Selalu mencari perhatian dari orang tua, teman, keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Mereka mudah latah sehingga dengan mudah mengikuti pengaruh dari luar melalui teknologi dan informasi seperti tontonan di televisi dan internet yang sudah menjelajah hingga ke pelosok desa (Hendriati Agustiani, 2009).

Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang di hadapi seperti hambatan, kesulitan atau hal-hal yang menyimpang dalam kehidupan social sesuai dengan tugas perkembangan yang di lalukannya. Seperti usaha menyesuaikan diri yaitu untuk secara aktif mengati stres dan mencari jalan keluar baru di berbagai masalah. Remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seorang telah mengalami masa kanak-kanak, namun belum cukup matang untuk dapat di katakana dewasa. Ia berada pada masa transisi. Remaja akan mengalami masa perkembangan fisik dan psikis tersebut dimulai pada masa pra pubertas (12-13 tahun), masa pubertas (14-16 tahun), dan masa remaja (19-21 tahun).

Masa remaja yang tidak dapat dijalani dengan sempurna maka akan mengalami beberapa perubahan di masa remajanya yang membuat remaja tersebut mengalami perubahan tugas dalam perkembangannya seperti beberapa dari mereka ada yang berhenti dalam jenjang pendidikannya. Keadaan tersebut membuat terhentinya proses pendidikan di lembaga formal yaitu di sekolah karena mereka kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan.

Pada masa remaja yang menjalani pendidikannya secara formal akan menjalani proses pendidikan di sekolah. Pendidikan formal yang hanya didapat di sekolah menjadi salah satu pendukung dari tugas perkembangan masa remaja yang akan membentuk keperibadian remaja dan tidak di dapat pada proses pendidikan di luar sekolah (John W. Santrock, 2007). Sedangkan pendidikan informal pada masa remaja didapatkan dari interaksi dengan lingkungan masyarakatnya. Dalam pendidikan informal juga perilaku remaja akan terbentuk sesuai dengan Inikungannya.

Dalam aturan berperilaku ada beberapa istilah yang digunakan yaitu akhlak, moral dan susila. Akhlak dan susila sama yaitu sama-sama menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik atau buruknya (Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, 2007).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 22 April 2022 di Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek bahwa terdapat remaja yang putus sekolah mereka sering duduk-duduk atau berkumpul di persimpangan jalan sampai larut malam sambil merokok dan di antara remaja putus sekolah terdapat juga anak yang masih aktif sekolah juga ikutan merokok dan berkata-kata kotor. Ada juga yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua. berkeluyuran di malam hari di atas jam sepuluh malam serta tingkah laku mereka yang tidak sopan terhadap orang lain. Selain itu mereka juga tidak tertarik lagi untuk mengadakan acara yang bersifat keagamaan seperti wirid pengajian.

Akibat dari perilaku mereka, masyarakat yang bearada di sekitar mereka merasa tengganggu dengan perilaku mereka tersebut. Selanjutnya peneliti mewawancarai salah seorang warga Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek yang berada di sekitaran mereka, beliau mengatakan bahwa remaja putus sekolah yang berkumpul di persimpangan jalan memang meresahkan masyarakat dan juga masyarakat tersebut merasa terganggu dengan kebisingan yang dibuat oleh remaja putus sekolah tersebut.

Pada tanggal 23 April 2022 peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang ninik mamak yang berada di Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, beliau mengatakan remaja yang berkumpul di persimpangan jalan tersebut adalah remaja yang putus sekolah di sebabkan oleh tingkah laku yang mereka sendiri sehingga karena remaja putus sekolah tersebut penggangguran maka mereka mencari sensasi dengan cara berperilaku yang menyimpang dari norma adat dan agama maka akibat perilaku yang mereka buat, masyarakat merasa terganggu dengan perilaku remaja tersebut. Dan remaja putus sekolah sudah di berikan teguran kepada mereka ternyata mereka tidak di hiraukan oleh mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara awal peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Ninik Mamak dalam Membimbing Perilaku Remaja Putus Sekolah

di Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek”

METODE

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian ini akan dilaksanakan di Jorong Durian Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini sebagai objek penelitian berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang telah lama diamati dan menjadi permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan peran ninik mamak dalam membimbing kemenakannya di Jorong Durian Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Teknis pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti paparkan hasil penelitian tentang peran ninik mamak dalam membimbing perilaku remaja putus sekolah di Jorong Durian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek sebagai berikut:

A. Bidang Pendidikan

Ninik mamak bertanggung jawab atas terlaksanakannya pendidikan formal dan pendidikan agama kemenakannya. Selain itu juga menanyakan tentang perkembangan jalannya pendidikan kemenakannya baik pendidikan formal maupun informal terlebih pendidikan tentang agama. Kewajiban dalam bidang pendidikan ini dimaksudkan untuk mendidik kemenakannya agar mandiri dan dapat mengembangkan diri atau wawasan berfikir ke arah kehidupan bermasyarakat, agar suatu saat bila kemenakannya nanti telah dewasa dapat menjadi pemimpin yang disegani orang (Depdikbud, 2012)

Senada dengan wawancara dengan ninik mamak diatas, peneliti juga mewawancarai kemenakan dari ninik mamak diatas yang bernama H berpendapat bahwa “Ketika berkumpul di simpang balai, mamak ada mengingatkan untuk segera ke surau ketika waktu shalat masuk, terkadang ada dihiraukan dan terkadang tidak di dengarkan. Mamak juga sesekali menegur ketika berkumpul di simpang balai untuk tidak meninggalkan shalat dan mengajak untuk pergi ke surau dan mengatakan jangan tinggalkan shalat sebab shalat sangat penting bagi dunia akhirat walaupun tidak sekolah. Untuk pelatihan jarang diikuti karena kelelahan bekerja membongkar batu”.

Kegiatan diatas adalah pelatihan pasambahan yang dibimbing oleh ninik mamak yang bertujuan agar kemenakan memiliki sopan santun dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan pasambahan ini remaja yang putus sekolah akan diberikan bimbingan oleh mamak bagaimana cara bertutur kata yang baik sesuai dengan *kato nan ampek* dan sesuai dengan syariat orang minangkabau.

Kemudian peneliti mewawancarai F, mengatakan bahwa: “Mamak sering mengingatkan ketika berkumpul dan bercanda gurau di simpang balai dengan teman-teman untuk shalat saat waktu sholat sudah tiba. Dan mamak mengatakan walaupun tidak sekolah yang namanya shalat jangan ditinggalkan, sholat adalah tiang agama, baik buruknya perilaku yang terpenting shalat jangan pernah ditinggalkan. Selain itu mamak juga ada mengajak untuk ikut serta dalam pelatihan pasambahan tetapi saya jarang mengikutinya dikarenakan saya kelelahan sebab saya pagi sampai sore bekerja membongkar batu”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua dari H dan F yang bernama M, beliau mengatakan bahwa: “Sebagai orang tua sudah mewanti-wanti bahwa pendidikan itu sangat penting, tetapi anak-anak saya tidak mau melanjutkan sekolahnya sehingga pendidikan dia terputus di tengah jalan. Mamak juga pernah memberikan arahan kepada anak-anak untuk tetap melanjutkan pendidikannya, akan tetapi itu tidak berhasil. Alhasil mamak memberikan bimbingan kepada anak-anak agar menjadi orang yang berguna setidaknya bagi nagari dengan adanya pelatihan-pelatihan dan mamak juga mengajak anak-anak untuk selalu kesurau dan mengurangi perilaku yang meresahkan masyarakat dengan kegiatan yang bermanfaat”.

Berdasarkan wawancara dengan ninik mamak KA Dt. M tentang memberikan kesempatan untuk remaja yang putus sekolah agar ikut serta dalam kegiatan yang ada di nagari, beliau menyatakan bahwa: “Dalam kegiatan yang ada di Nagari mamak memberikan kesempatan kepada kemenakannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan, seperti dalam acara perang kamang mamak memberikan kesempatan kepada kemenakannya untuk tampil sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Kegiatan tersebut

berupa tari, randai dan silek. Juga pada acara 17 Agustus para kemenakan akan diikutsertakan dalam berbagai acara yang diselenggarakan. Selain acara tersebut mamak juga memberikan kemenakannya untuk tampil dalam berbagai acara keagamaan yang diadakan supaya mengurangi perilaku kemenakan yang tidak bermanfaat”.

Peneliti mewawancarai Z terkait pendapat ninik mamak di atas, mengatakan bahwa: “Benar, mamak sudah memberikan kesempatan kepada Z untuk tampil dalam acara dan kegiatan yang berlangsung di nagari. Mamak juga turut andil dalam membimbing dan memberi arahan kepada Z untuk lebih percaya diri dalam penampilan serta mendukung bakat yang sudah ada didalam diri Z”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pendidikan kemenakannya ninik mamak sudah berupaya sebisa mungkin kemenakannya mempunyai pendidikan yang layak walaupun pada akhirnya ada kemenakan yang putus sekolah dan membantu kemenakannya mempunyai wawasan dan keterampilan yang berguna untuk masa depannya dengan pelatihan yang ada dan dapat mengurangi perilaku kemenakan yang meresahkan masyarakat di sekitarnya walaupun kemenakannya sudah putus sekolah. Ninik mamak sudah memberikan kesempatan kepada kemenakannya bersama Nagari untuk mengikutsertakan kemenakannya dalam pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Nagari. Hal ini dapat menjadi bekal untuk masa depan dari kemenakan yang putus sekolah. Dan bakat yang dimiliki oleh kemenakan juga tersalurkan di dalam kegiatan dan pelatihan yang ada. Sehingga untuk kegiatan dan pelatihan ini dapat mengurangi waktu senggang kemenakan yang biasanya hanya nongkrong dan berkumpul di simpang balai sekarang waktu luangnya diisi dengan kegiatan yang positif dan berguna juga untuk diri kemenakan tersebut.

Beberapa pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh ninik mamak yang diikuti oleh remaja putus sekolah yaitu:

1. Di dalam nagari, kepala jorong selaku mamak dari Z mengatakan dulunya ada pelatihan untuk remaja di Jorong Durian Kamang Mudiak seperti adanya pelatihan berbangkel yang mana pelatihan ini bertujuan untuk supaya remaja yang putus sekolah maupun masih melanjutkan sekolahnya memiliki keterampilan yang berguna bagi masa depannya.
2. Pelatihan pasambahan, pelatihan dapat membantu agar remaja yang putus sekolah maupun masih sekolah bisa memiliki sopan dalam kehidupan-sehari-hari. Pelatihan ini biasanya diadakan pada sabtu malam dalam sekali sebulan. Dan untuk pelatihan ini saat sekarang sudah jarang dikarenakan orang yang melatihnya terkendala kondisi dan sudah sepuh. Oleh sebab itu nagari masih berunding untuk mencari pengganti dari pelatihan pasambahan tersebut.
3. Adanya kesenian seperti tari, randai dan silek. Dalam acara kesenian ini sangat berguna sekali dalam menyalurkan bakat yang ada pada diri remaja tersebut. Dan kegiatan ini membuat remaja putus sekolah memiliki waktu luang yang positif dan bisa mengapresiasi bakat mereka yang terpendam.

Setelah dilakukan wawancara kepada ninik mamak dan remaja putus sekolah, penulis menganalisa peran ninik mamak dalam membantu remaja putus sekolah adalah memwadahi kegiatan positif yang bermanfaat bagi remaja tersebut untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas remaja putus sekolah tersebut. Supaya remaja tersebut bisa mewujudkan cita-cita yang akan digapai remaja tersebut.

Dalam buku “Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau”, seorang ninik mamak mempunyai kemampuan dan keahlian untuk menghimpun anak kemenakannya terutama remaja putus sekolah agar menjadi anak yang berguna dan membimbing anak serta kemenakannya untuk menjauhi segala larangan yang ada di dalam dan adat minangkabau. Dan membuat suatu perencanaan secara menyeluruh untuk kepentingan anak kemenakan tentang pendidikannya yang di anggap penting untuk anak kemenakan secara keseluruhan. Oleh sebab itu perlunya peran ninik mamak untuk remaja putus sekolah agar menjadi remaja yang berguna bagi masa depannya tersebut.

B. Bidang Ekonomi Keluarga

Ninik Mamak bertanggung jawab pada kemenakannya (sesuai dengan umur dan kemampuannya) dalam menyelenggarakan kehidupan ekonomi dalam peningkatan kehidupan keluarga nantinya. Selain itu mamak juga sejak dini menanamkan kepada kemenakannya cara hidup hemat dan

bekerja keras seperti mengikutsertakan kemenakannya secara berangsur-angsur dalam kegiatan produktif di pertanian, kegiatan dagang, pertukangan dan usaha wiraswasta lainnya. Apabila hasil dari bidang pertanian tidak memadai lagi seperti terjadinya musim kemarau panjang, maka untuk menyambung kehidupan keluarga alternatif lain dapat dilakukan dengan jalan bertukang, bekerja sebagai buruh bangunan (Depdikbud,1996).

Kemudian wawancara dengan H dan F, mereka mengatakan: “Mamak sudah memberikan kami bimbingan tentang cara bagaimana hidup hemat dan bekerja keras agar tidak membebani orang tua sebab kami tidak bersekolah lagi. Dengan adanya bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh mamak kami merasa sangat bermanfaat dalam mengelola penghasilan kami untuk membantu orang tua dan lebih giat lagi dalam bekerja”.

Senada dengan wawancara diatas orang tua dari H dan F mengatakan bahwa: “Mamak sudah membimbing kemenakannya tentang cara hidup hemat dan bekerja keras terutama bagi remaja putus sekolah. Sebab dengan ini remaja dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab akan kehidupannya. Dengan adanya bimbingan dari mamak, saya merasa terbantu sebab anak saya bisa menerapkan cara hidup hemat dan dia juga bisa bekerja keras untuk membantui orang tuanya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ninik mamak sudah mengajak kemenakannya untuk kegiatan diladang dan disawah akan tetapi ninik mamak juga merasa dengan adanya kegiatan seperti ini ditakutkan para remaja ini tidak mau lagi untuk melanjutkan pendidikannya karena sudah menikmati hasil jerih payah dari kerja keras mereka kemungkinan besar mereka juga malas untuk melanjutkan sekolah kembali sebab sudah menikmati hasil kerja kerasnya. Ninik mamak di Jorong Durian Kamang Mudiak ini sudah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada kemenakannya bagaimana cara hidup hemat dan bekerja keras. Dengan adanya bimbingan ini kemenakan diharapkan agar bisa menerapkan cara hidup hemat di kehidupan sehari-harinya dan bekerja keras demi membantu orang tuanya dalam perekonomian keluarga. Selain itu dengan adanya bimbingan ini kemenakan bisa menjadi pribadi yang berguna untuk masa depannya.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan terkait ekonomi keluarga, penulis menganalisa bahwa remaja yang putus sekolah sudah mampu untuk membantu orang tuanya dalam urusan perekonomian keluarganya. Di dalam bidang ekonomi keluarga juga tak luput dari peran seorang ninik mamak yang mana sangat berperan dalam membentuk dan membimbing remaja putus sekolah itu agar menjadi remaja yang berguna walaupun mereka putus sekolah.

Dalam buku “Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau”, seorang ninik mamak juga memiliki tanggung jawab terkait dengan perekonomian keluarga. Dalam hal ini mamak harus mencarikan jalan keluar dari kesukaran-kesukaran yang dialami oleh anak kemenakan tentang ekonomi. Untuk itu perlunya seorang ninik mamak yang mempunyai kemampuan dan keahlian untuk menghimpun anak kemenakan terkhusus remaja putus sekolah agar diberikan arahan dan penjelasan kepada mereka tentang segala persoalan yang terkait dengan perekonomian keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Dalam bidang pendidikan penulis melihat ninik mamak sudah memperhatikan pendidikan remaja di Jorong Durian Kamang Mudiak, namun terdapat kendala dari diri individu ninik mamak dan umumnya faktor penyebab remaja putus sekolah bukan karena perekonomian keluarga melainkan keinginan remaja itu sendiri. Dan untuk perilaku remaja putus sekolah di Jorong Durian Kamang Mudiak sudah ada terdapat bimbingan dari ninik mamak dalam kegiatan dan pelatihan yang ada di Nagari. Sedangkan peran ninik mamak dalam perekonomian remaja sudah berjalan dengan baik, hal tersebut sudah terlihat juga dari pengamatan penulis bahwa rata-rata perekonomian penduduk khususnya remaja yang putus sekolah di Jorong Durian Kamang Mudiak sudah berjalan dengan baik dikarenakan remaja yang putus sekolah sudah dibimbing oleh para ninik mamak dalam menjalankan cara hidup hemat dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Boedi, Beni Ahmad Saebani, 2014, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Depdikbud, 1996, *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam Kebudayaan Minangkabau*, (Padang: Bagian Proyek Pengkajiandan Pembinaan Niali-Nilai Budaya Sumatera Barat)
- F.J, Monks, 2004, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajagh Mada University Press).
- Hendriati Agustiani, 2009, *Psikologi Perkembangan: (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Ibrahim, Dt. Sangguno Dirajo, 2009, *Tambo Alam Minangkabau*, (Bukittinggi: Kristal Multimedia)
- Jalaludin Rokhmat, 2003, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka)
- Koentjoro, 1983, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta
- Lexi J. Moleong, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mailian Putri, Jasmienti, Iswanti, Fauzan, 2022, *Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Anak Putus Sekolah di Jorong Balai Cubadak Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*, (IAIN Bukitiinggi), ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online)
- Margono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta
- Moh. Surya, 1997, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: IKIP Bandung)
- M. Rasjid manggis Dt. Rajo Panghoeloe, 1982, *Sejarah Ringkas Minangkabau dan Adatnya*, (Jakarta: Mutiara)
- Muri Yusuf, 2013 *Metode Penelitian : Kualitatif, Kualited dan Gabungan*, (Padang)
- Mustofa. A, 2005, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung)
- Rezka Rahmadani , Junaidi , Iswanti , Arifmiboy, 2022, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja Di Alahan Anggang Jorong Gumarang II*, (IAIN Bukitiinggi), Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (2)
- Poerwodarminto WJS, 2011, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)
- Sabri Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Samsudin Adib Makmun, 2003, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)